

---

## **FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN METODE ALTMAN Z-SCORE PADA PT PELAYARAN TEMPURAN EMAS DAN ENTITAS ANAK**

**Julian Purnama Sari**

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAK**

Kesulitan keuangan (*financial distress*) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak dapat dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak jika ditinjau dengan menggunakan metode Altman Z-score dan mengetahui prediksi risiko kebangkrutan perusahaan berdasarkan titik *cut off* yang ditetapkan oleh Edward I. Altman. Penelitian ini menggunakan bentuk deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dianalisis menggunakan metode Altman Z-score pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak periode 2009-2013 diklasifikasikan dalam keadaan tidak aman atau berpotensi mengalami kebangkrutan. Adapun saran yang dapat diberikan penulis yaitu pihak manajemen harus memberikan perhatian serius dan segera mungkin mengambil tindakan perbaikan kinerja perusahaan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan juga lebih berhati-hati dalam hal manajemen aktivanya jangan sampai arus modal kerja yang dihasilkan menjadi negatif. Selain itu, biaya-biaya operasional juga perlu diperhatikan penggunaannya agar lebih efisien jangan sampai lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kata Kunci: *Financial Distress*, rasio Z-score, dan titik *cut-off*

### **A. PENDAHULUAN**

Seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi negara, banyak perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia sehingga menyebabkan semakin ketatnya persaingan bisnis antar perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba. Hal ini tentunya akan lebih memacu manajemen perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba agar perusahaan tetap berjalan. Manajemen akan berupaya keras menyusun strategi serta perencanaan yang tepat untuk meningkatkan perolehan laba, serta meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik.

Adanya potensi kebangkrutan yang dimiliki oleh setiap perusahaan akan memberikan kekhawatiran bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Bagi investor kebangkrutan akan mempunyai konsekuensi berkurangnya suatu ekuitas atau bahkan hilangnya ekuitas secara keseluruhan. Bagi kreditur, akan mengalami kerugian gagal bayar apabila perusahaan mengalami kebangkrutan. Perusahaan sendiri dalam

---

proses kebangkrutan akan menanggung biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan menyelamatkan banyak pihak.

Oleh karena itu, analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan. Analisis laporan keuangan tersebut meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan. Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan adalah model Altman *Z-Score*, dimana model ini menggunakan lima rasio keuangan yang dianggap paling berkontribusi dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. *Z-score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecendrungan keangkrutan perusahaan dan menilai kelangsungan usaha karena diasumsikan bahwa perusahaan didirikan dengan harapan akan terus berkelanjutan (*going concern*).

Perseroan terbatas (PT) Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. Dan Entitas Anak merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengiriman barang dengan *container* melalui kapal (*containerized shipping line*). Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memperoleh laba secara teratur akan berdampak negatif bagi kelancaran kegiatan operasionalnya. Hal ini mengindikasikan tanda-tanda awal munculnya kebangkrutan usaha.

Pada laporan keuangan tahunan PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak periode 2009-2010 perusahaan mengalami kerugian berturut-turut sebesar Rp178.950.102.688,00 dan Rp114.457.408.508,00. Pada tahun 2011, perusahaan kembali memperoleh laba menjadi sebesar Rp23.783.154.610,00. Pada tahun 2012, laba yang diperoleh perusahaan meningkat tajam dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp105.776.302.298,00. Kemudian pada tahun 2013, perusahaan kembali mengalami kerugian menjadi sebesar Rp657.432.586,00.

Pada tahun 2009, total utang perusahaan sebesar Rp574.327.174.700,00. Pada tahun 2010, total utang perusahaan menurun sebesar Rp126.680.029.269,00. Pada tahun 2011, total utang perusahaan kembali meningkat sebesar Rp336.024.098.846,00. Pada tahun 2012, total utang perusahaan meningkat tajam sebesar Rp428.281.596.710,00. Kemudian pada tahun 2013, total utang perusahaan kembali meningkat sebesar Rp149.307.290.770,00.

Pada tahun 2009, total aktiva perusahaan sebesar Rp 1.608.975.918.135,00. Pada tahun 2010, total aktiva perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp321.261.897.812,00. Pada tahun 2011, total aktiva perusahaan kembali menurun sebesar Rp287.915.000.784,00. Pada tahun 2012, total aktiva perusahaan meningkat sebesar

---

Rp534.057.899.008,00. Kemudian pada tahun 2013, total aktiva perusahaan kembali meningkat sebesar Rp136.657.632.884,00.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 laba yang diperoleh perusahaan tidak teratur. Selain itu, total aktiva dan total utang perusahaan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Oleh karena itu, analisis dengan menggunakan metode Altman *Z-score* sangat diperlukan untuk membantu manajemen dalam mencegah kebangkrutan dan supaya perusahaan dapat bertahan serta melanjutkan kelangsungan usahanya.

Dalam kondisi pemerolehan laba perusahaan yang tidak teratur tersebut akan menjadi tanda-tanda awal kebangkrutan, maka adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kinerja keuangan PT Pelayaran Tempuran Mas, Tbk. Dan Entitas Anak jika ditinjau dengan menggunakan metode Altman *Z-score* serta bagaimana risiko kebangkrutan PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. Dan Entitas Anak berdasarkan *cut off point* yang diterapkan Edward I. Altman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi keuangan PT Pelayaran Tempuran Mas, Tbk. Dan Entitas Anak jika ditinjau dengan menggunakan metode Altman *Z-score* dan untuk mengetahui risiko kebangkrutan yang akan terjadi pada PT Pelayaran Tempuran Mas, Tbk. Dan Entitas Anak berdasarkan titik *cut off* yang telah ditetapkan oleh Edward I. Altman.

## **B. KAJIAN TEORI**

Untuk mengetahui kesehatan keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Munawir (2002: 2):

“Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas suatu perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manager perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, bankers, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.”

Menurut Myer dalam Munawir (2002: 5):

“Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini

---

sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)."

Menurut Rahardjo (2001: 45):

"Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditor (Bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan."

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat analisis yang penting bagi perusahaan, karena dari hasil analisis laporan keuangan akan mampu membantu perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehat atau tidak sehat serta menjadi dasar bagi manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan.

Menurut Prastowo dan Rifka (2008: 56):

"Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang."

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2005: 775):

"Analisis laporan keuangan adalah mempelajari hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan dan tren dari angka-angka tersebut dari waktu ke waktu. Salah satu tujuan analisis laporan keuangan adalah menggunakan kinerjanya masa lalu untuk memprediksi profitabilitas dan arus kas sebuah perusahaan di masa mendatang. Tujuan lain dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan cara mengidentifikasi letak masalah yang ada."

Untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan , analisis laporan keuangan memerlukan beberapa metode.

Menurut Prastowo dan Rifka (2008: 59):

Ada dua metode dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Horisontal

Metode analisis horisontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecendrungannya. Disebut metode analisis horisontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Disebut metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis perbandingan, analisis *trend (index)*, analisis sumber dan penggunaan dana, analisis perubahan laba kotor.

2. Analisis Vertikal

---

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk periode yang sama. Oleh karena membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan yang sama, maka disebut metode vertikal. Disebut metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada periode yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis persentase perkomponen, analisis rasio, dan analisis impas.

Salah satu alat yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah rasio keuangan.

Menurut Sawir (2005: 6):

“Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Rasio-rasio dikelompokkan menjadi lima kelompok dasar, yaitu likuiditas, *leverage*, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian.”

Salah satu tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan karena unsur keuangan yang tidak sehat dapat mengakibatkan suatu perusahaan mengalami potensi kebangkrutan yang tinggi. Dalam hal ini, evaluasi kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan telah mencapai hasil yang ditargetkan, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal dan yang paling penting yaitu mengurangi risiko kebangkrutan.

Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut diketahui, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi dan perusahaan dapat mengantisipasi atau membuat strategi untuk menghadapi jika kebangkrutan benar-benar menimpa perusahaan.

Salah satu model yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dan gejala *financial distress* perusahaan adalah model Altman *Z-score* yang dikembangkan oleh Edward I. Altman. Dalam penelitiannya, Altman menyeleksi 22 rasio keuangan, kemudian menemukan lima rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Kelima rasio tersebut adalah:

1. Rasio modal kerja terhadap total aktiva

- 
- 2. Rasio laba ditahan terhadap total aktiva
  - 3. Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva
  - 4. Rasio nilai pasar modal sendiri terhadap nilai buku total utang
  - 5. Rasio penjualan terhadap total aktiva

Menurut Rahardjo (2001: 116), model prediksi kebangkrutan Altman dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Dimana:

$X_1$  : Modal kerja dibagi total aktiva

$X_2$  : Laba ditahan dibagi total aktiva

$X_3$  : Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aktiva

$X_4$  : Nilai pasar modal sendiri dibagi nilai buku total utang

$X_5$  : Penjualan dibagi total aktiva

$Z$  : Indeks keseluruhan kesehatan perusahaan

Adapun titik *cut-off* yang dikembangkan oleh Altman, yaitu:

- 1. Perusahaan dengan nilai  $Z > 2,99$  dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki keuangan yang kuat.
- 2. Perusahaan dengan nilai  $Z < 1,88$  dikategorikan sebagai perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius.
- 3. Apabila nilai  $Z$  yang dihasilkan antara 1,81 sampai dengan 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan terletak dalam *grey area* (daerah keragu-raguan).

## C. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis bentuk menggunakan penelitian deskriptif yang diaplikasikan dalam metode studi kasus dengan objek penelitian pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk Dan Entitas Anak. Menurut Fathoni (2006: 97): “Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian macam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur.”

Dalam penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah studi dokumenter. Studi dokumenter yaitu mengumpulkan data-data perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa catatan dan

---

laporan milik perusahaan, mengunjungi *website*, dan mencari data laporan keuangan PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. Dan Entitas Anak dari [www.idx.com](http://www.idx.com).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis diskriminan Altman atau model *multiple discriminant*. Model ini menganalisis tentang gejala *financial distress* dan kebangkrutan perusahaan yang diaplikasikan untuk menilai kelangsungan usaha perusahaan dengan mencari nilai Z (*Z-score*), yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

Keterangan:

$X_1$  : Modal kerja dibagi total aktiva

$X_2$  : Laba ditahan dibagi total aktiva

$X_3$  : Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aktiva

$X_4$  : Nilai pasar modal sendiri dibagi nilai buku total hutang

$X_5$  : Penjualan dibagi total aktiva

Z : Indeks keseluruhan kesehatan perusahaan

Langkah awal yang harus dilakukan untuk menganalisis diskriminan Altman adalah melakukan perhitungan mengenai variabel-variabel yang berpengaruh terhadap *Z-score*, yaitu  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$  sesuai dengan yang tercantum dalam rumus Altman. Selanjutnya mengalikan hasil perhitungan atas variabel-variabel tersebut dengan koefisien-koefisien yang telah diturunkan atau ditetapkan oleh Altman dan yang terakhir adalah menjumlahkan hasil kali semua nilai variabel yang berpengaruh dengan koefisien-koefisien yang telah ditetapkan tersebut untuk mengetahui hasil perhitungan atas *Z-score*.

Teknik analisis kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan. Hasil perhitungan *Z-Score* tersebut akan dibahas sesuai dengan titik *cut-off* yang telah ditetapkan.

## D. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi perhitungan variabel-variabel yang mempengaruhi *Z-score* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**TABEL 1**  
**PT PELAYARAN TEMPURAN EMAS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN VARIABEL Z-SCORE**  
**TAHUN (2009–2013)**

<b>Tahun</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>X<sub>3</sub></b>	<b>X<sub>4</sub></b>	<b>X<sub>5</sub></b>
2009	-0,21016309	0,01821741	-0,05016824	0,18720389	0,61424508
2010	-0,16977784	-0,06612185	0,00065734	0,19544597	0,75144008
2011	-0,14877179	-0,05855933	0,11507824	0,30008405	0,95866989
2012	-0,14057953	0,03987722	0,13350914	0,35628515	0,70817940
2013	-0,16355790	0,07160727	0,10854794	0,17958739	0,82823289

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dibuat perhitungan untuk mengetahui *Z-score* selama periode penelitian karena variabel-variabel tersebut akan mempengaruhi perhitungan *Z-Score*. Kemudian variabel-variabel pembentuk *Z-score* tersebut akan dikalikan dengan koefisien yang sesuai dengan masing-masing aspek yang diwakili oleh variabel-variabel tersebut.

Berikut merupakan rekapitulasi perhitungan *Z-score* pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. Dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

**TABEL 2**  
**PT PELAYARAN TEMPURAN EMAS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**REKAPITULASI PERHITUNGAN Z-SCORE**  
**TAHUN (2009-2013)**

	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
1,2 x X <sub>1</sub>	-0,25219571	-0,20373341	-0,17852615	-0,16869544	-0,19626948
1,4 x X <sub>2</sub>	0,02550437	-0,09257059	-0,08198306	0,05582811	0,10025178
3,3 x X <sub>3</sub>	-0,16555519	0,00216922	0,37975819	0,44058016	0,35820820
0,6 x X <sub>4</sub>	0,11232233	0,11726758	0,18005043	0,21377109	0,10775243
1,0 x X <sub>5</sub>	0,61424508	0,75144008	0,95866989	0,70817940	0,82823289

Sumber: Data Olahan, 2014

Berdasarkan data pada Tabel 2 tersebut, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara variabel pembentuk *Z-score* pada Tabel 1 dengan nilai hasil perkalian antara koefisien dengan masing-masing variabel karena pada dasarnya faktor yang menyebabkan berubahnya nilai hasil perkalian adalah variabel pembentuk *Z-score*. Perubahan naik turunnya nilai variabel pembentuk *Z-score* akan mempengaruhi hasil perolehan *Z-score*. Ini dikarenakan adanya hubungan saling keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

---

Berikut merupakan rekapitulasi hasil perhitungan *Z-Score* pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3**  
**PT PELAYARAN TEMPURAN EMAS, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**HASIL PERHITUNGAN Z-SCORE**  
**TAHUN (2009-2013)**

Tahun	Z-score
2009	0,33432088
2010	0,57457288
2011	1,25796930
2012	1,24966332
2013	1,19817582

*Sumber: Data Olahan, 2014*

Berdasarkan perhitungan *Z-Score* tersebut, maka dapat diketahui tingkat kebangkrutan pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan 2013. Tingkat kebangkrutan perusahaan dapat diukur berdasarkan titik *cut-off* yang ditetapkan oleh Edward I. Altman. Titik *cut-off* yang digunakan Edward I. Altman adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan nilai  $Z > 2,99$  dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki keuangan yang kuat.
2. Perusahaan dengan nilai  $Z < 1,88$  dikategorikan sebagai perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius.
3. Apabila nilai  $Z$  yang dihasilkan antara 1,81 sampai dengan 2,99 dikategorikan sebagai perusahaan terletak dalam *grey area* (daerah keragu-raguan).

Hasil analisis pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk. dan Entitas Anak dengan menggunakan metode Altman *Z-score* pada tahun 2009 hasil *Z-score* yang diperoleh adalah sebesar 0,33432088. Hasil *Z-score* tersebut diukur dengan menggunakan titik *cut-off* berada di bawah 1,88, yang berarti perusahaan dikategorikan dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2010 hasil *Z-score* yang diperoleh adalah sebesar 0,57457288. Hasil *Z-score* tersebut diukur dengan menggunakan titik *cut-off* berada di bawah 1,88, yang berarti perusahaan kembali dikategorikan dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2011 hasil *Z-score* yang diperoleh adalah sebesar 1,25796930. Hasil *Z-score* tersebut diukur dengan menggunakan titik *cut-off* berada di bawah 1,88, yang berarti perusahaan kembali dikategorikan dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2012 hasil *Z-score* yang diperoleh adalah sebesar

---

1,24966332. Hasil *Z-score* tersebut diukur dengan menggunakan titik *cut-off* berada di bawah 1,88, yang berarti perusahaan kembali dikategorikan dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2013 hasil *Z-score* yang diperoleh adalah sebesar 1,19817582. Hasil *Z-score* tersebut diukur dengan menggunakan titik *cut-off* berada di bawah 1,88, yang berarti perusahaan kembali dikategorikan dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius.

Nilai *Z-score* yang diperoleh pada tahun 2009 merupakan nilai *Z-score* terendah, perusahaan berada pada kondisi keuangan yang cukup serius dan perlu adanya perbaikan agar perusahaan tetap dapat beroperasi. Dengan adanya perbaikan di tahun 2009 membuat *Z-score* tahun 2010 mengalami peningkatan sedikit namun masih berada pada kondisi keuangan yang cukup serius. Pada tahun 2011 nilai *Z-score* meningkat cukup tinggi yaitu sebesar 54,33 persen dari tahun sebelumnya. Ini berarti ada upaya perbaikan dari manajemen namun belum maksimal karena *Z-score* yang diperoleh masih di bawah 1,88 yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang cukup serius. Kemudian pada tahun 2012 dan 2013 nilai *Z-score* kembali mengalami penurunan berturut-turut dibandingkan dengan tahun 2011. Jadi lima tahun berturut-turut perusahaan memperoleh nilai *Z-score* yang berada pada titik *cut-off* di bawah 1,88 yang dikategorikan perusahaan pada kondisi kesulitan keuangan yang serius.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut kesimpulan yang dapat diberikan peneliti adalah hasil analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman *Z-score* pada PT Pelayaran Tempuran Emas, Tbk dan Entitas Anak periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terdapat kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan karena *Z-score* yang dihasilkan lima tahun berturut-turut berada di bawah titik aman yaitu < 2,99. Perhitungan *Z-score* pada tahun 2009 menunjukkan angka 0,33432088, pada tahun 2010 menunjukkan angka 0,57457288, pada tahun 2011 menunjukkan angka 1,25796930, pada tahun 2012 menunjukkan angka 1,24966332, dan pada tahun 2013 menunjukkan angka 1,19817582. Selama tahun 2009 sampai dengan 2013 *Z-score* yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang tidak teratur. Pada tahun 2009 merupakan tahun dengan hasil *Z-score* yang paling rendah bahkan bernilai negatif yaitu -0,21866935. Hal ini harus mendapatkan perhatian yang serius dari manajemen perusahaan agar dapat diupayakan perbaikan yang segera mungkin untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

---

Hasil *Z-score* pada tahun 2009 merupakan hasil *Z-score* terendah, yang berarti perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan yang serius dan memiliki potensi kebangkrutan yang cukup tinggi. Pada tahun 2010 dan tahun 2011 hasil *Z-score* mengalami peningkatan, artinya perusahaan sudah mengusahakan adanya perbaikan kinerja walaupun belum maksimal karena peningkatan tersebut perusahaan masih berada pada kondisi yang potensi kemungkinan mengalami kebangkrutan. Kemudian pada tahun 2012 dan tahun 2013 perusahaan kembali mengalami penurunan yang dikarenakan adanya peningkatan total hutang.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis adalah prediksi kebangkrutan perusahaan tidak hanya dapat dilakukan dengan menggunakan metode Altman *Z-score*, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan seperti kondisi ekonomi, politik, sosial, dan lain-lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami ancaman kebangkrutan. Oleh karena itu manajemen harus memberikan perhatian serius dan segera mungkin mengambil tindakan perbaikan kinerja perusahaan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan juga lebih berhati-hati dalam hal manajemen aktivanya jangan sampai arus modal kerja yang dihasilkan menjadi negatif. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus menjaga likuiditasnya dalam memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo agar dapat menjaga kredibilitas perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Prastowo, Dwi, dan Rifka Juliaty. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2008.
- Purba, Marisi P. *Asumsi Going Concern: Suatu Tinjauan Terhadap Dampak Krisis Keuangan atas Opini Audit dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan Untuk Manajer Non Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: ANDI, 2001.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, edisi ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

---

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Stice, Earl K., James D. Stice, and K. Fred Skousen. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting 15th edition*), edisi 15, jilid 2 Penerjemah Safrida Rumondang Parulian dan Ahmad Maulana. Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Sudjarwo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 2001.

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.temasline.com](http://www.temasline.com)